

## Maulid Nabi dalam Kajian Astronomi Modern

Ikhsan Kamilan<sup>1\*</sup>, Rasyidin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Langsa, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email: [elhansary@gmail.com](mailto:elhansary@gmail.com)

---

### Abstract

Hasil dari tulisan ini menyatakan bahwa apa yang di anggap oleh masyarakat umat muslim selama ini, sesuai dengan fakta tanggal 9 rabiul awal adalah tanggal yang sesuai dengan fakta dengan indetitas yang dapat di pegang yaitu dengan cara mengenakan 30 hari , karena tidak mungkin di lihat hilal pada saat itu. Manyoritas umat muslim mengqnggap bahwa Rasulullah S.A.W. di lahirkn Pada hari senin pada bulan rabiul awal tahun ke 1 Hijriah terdapat banyak bentuk-bentuk bohong pada masa sekarang ini prihal penentuan tanggal, hari dan bulan, lahirnya Rasulullah S.A.W. maka tulisan ini berita tentang batasan dan bisikan. pemilihan pendapat yang paling kuat terkait perbedaan pendapat tersebut dengan menggunakan metode dan penjelasan falaqiah (astrologi) kami menggunakan metodologi library research dengan pendekatan sejarah (historis). Dan tanggal 9 rabiul awal adalah hari senin sebagaimana yang tertuang dalam sabda Rasulullah S.A.W. perbedaan yang terjadi prihal library Rasulullah S.A.W disebabkan oleh beberapa factor yang bersifat spekulasi dan salah satunya adalah Nasi'ah yang merupakan kebiasaan bangsa Arab.

**Kata kunci :** Maulid, Astronomi, Modern

---

### Abstrak

The results of this paper (this study) state that what is considered by the majority of Muslims so far is in accordance with the facts. The 9th of the early Rabbi is a date that is in accordance with the facts with indications that can be held, that is by putting 30 days because it is not possible to see the new moon at that time. The majority of Muslims consider that the Prophet Muhammad was born on Monday in the month of Rabiul beginning in 671 m there are a lot of lies in the present, this is about determining the date, month and month of the birth of the Prophet. So this article tells about boundaries and contains the selection of the strongest opinions regarding differences of opinion using the method and explanation of our philosophy (astrology) using the library research method with a historical approach (historical). And the 9th of the early Rabbis is Monday as calculated in the words of the Prophet Muhammad, the differences that occurred regarding the birth of the Prophet caused by several factors that are speculative. One of them is nasiah which is an Arabic custom.

**Keywords:** Mawlid, Astronomy, Modern

---

### Artikel Info

**Received:**

18 Januari 2022

**Revised:**

15 Maret 2022

**Accepted:**

21 Juni 2022

**Published:**

23 Juni 2022

## A. Pendahuluan

Tradisi umat Islam di dunia khususnya Indonesia melakukan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 12 Rabiul awal pemerintah republik Indonesia menetapkan tanggal 12 Rabiul awal sebagai hari libur nasional persepsi masyarakat di Indonesia secara turun menurun meyakini Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal, perbedaan dalam menentukan awal bulan hijriyah yang kerap terjadi tidak membuat perbedaan persepsi masyarakat.

Persepsi masyarakat tentunya punya dua kemungkinan, antara benar dan salah, astronomi dapat menjadi tolak ukur terhadap tanggal maulid Nabi Muhammad SAW adakalanya menjadi penguat ataupun penganulir dari persepsi yang telah baku. Jika astronomi dapat memprediksikan peristiwa-peristiwa astronomi seperti gerhana pada zaman yang akan datang maka astronomi juga dapat memodelkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau seperti konjungsi bulan Rabi'ul awal pada saat Rasulullah lahir.

Karya tulis ini bertujuan untuk menguji kebenaran persepsi masyarakat mengenai tanggal maulid Nabi Muhammad SAW dengan pendekatan historis dan astronomi modern, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Sumber data primer diperoleh dari hadis-hadis, literatur dan buku-buku tarikh yang menceritakan tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yakni (*library research*) ialah pustaka yang menggunakan dengan pendekatan sejarah (historis). Fokus tulisan ini, terhadap pengumpulan data menggunakan buku-buku sejarah dan literature pendukung lainnya. Teknik analisis data pada tulisan ini menggunakan deskriptif dengan meluaskan permasalahan sejarah tentang penetapan kelahiran Nabi Muhammad SAW di antara perbedaan pendapat Ulama.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Kalender atau penanggalan adalah sebuah sistem pengorganisasian dari satuan-satuan waktu yang dihitung dari satu masa tertentu hingga ke masa berikutnya<sup>1</sup>, untuk tujuan penandaan serta perhitungan waktu dalam jangka panjang, kalender itu lahir biasanya ketika datangnya agama seperti Masehi dan Hijriyah ataupun penguasa baru seperti Julian dan banyak faktor lainnya.

Secara umum kalender terbagi dalam dua bentuk yakni yang mengacu kepada peredaran matahari atau disebut dengan kalender solar dan yang mengacu kepada peredaran bulan atau disebut dengan kalender lunar. Adapula yang mengacu pada perpaduan antara solar dan lunar dan biasa disebut dengan luni solar<sup>2</sup>. Bangsa Arab jauh sebelum Islam datang mereka telah menggunakan kalender lunar (*qamariah*) dalam kehidupan namun mereka belum memiliki patokan dalam mengawali bulan baru, Islam hadir memberikan solusi dalam mengawali bulan baru dengan melihat hilal,

<sup>1</sup>Muhammad al-Biruni, *Al-Atsarul Bāqiyah a'nil Qurūnīl Khāliyah*, Leipzig.

Copyright©2022. Al-Marshad: JurnalAstronomi Islam danIlmu-IlmuBerkaitan. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisenca (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<sup>2</sup> Ahmad Ghazali, *No TitleIrsyādu Al-Murīd Ila Ma'rifati 'Ilmi Al-Falaki 'Ala Rashdi Al-Jadid*.

pada saat Islam hadir hingga wafat Abu Bakar R.A kalender qamariah belumlah memiliki acuan permulaan tahun.

Kekuasaan Islam yang mulai meluas membuat surat menyurat antara satu wilayah dengan wilayah lain menjadi penting, indentifikasi dokumen yang tak bertahun menimbulkan permasalahan dalam administrasi negara, untuk mengatasi problem tersebut amirul mukminin Umar bin Khatab R.A pada tahun ke-17 setelah hijrahnya Rasulullah SAW membuat reformasi dengan menetapkan jenis kalender serta acuannya dari kalender yang sebelumnya hanya mengaitkan dengan peristiwa penting.

Kalender Romawi, Persia dan Arab jadi pilihan. Orang-orang Romawi menggunakan kalender Iskandariah sebagai pedoman, namun nilai tahun pada kalender Iskandariah sudah terlalu tinggi, begitu halnya orang-orang Persia mereka terlalu sering mengganti kalender mereka disaat pergantian kaisar mereka.

Kondisi kalender Romawi dan Persia yang sedemikian membuat Umar bin Khatab R.A tidak memilihnya, maka tersisalah kalender arab yang menggunakan lunar sebagai dasar kalender namun demikian kalender arab belumlah memiliki acuan awal. Timbulah beberapa opsi dalam memilih acuan awal hingga pada akhirnya hijrah Rasulullah sepakat dipilih dari sekian usulan alternatif acuan tahun Islam<sup>3</sup> karena saat itulah titik awal membangun masyarakat Islami<sup>4</sup>. Kalender lunar yang digunakan saat

itu dinamakan dengan kalender hijriah karena mengacu pada hijrahnya Rasulullah SAW.

Rasulullah hijrah dari Mekah pada tanggal 27 Shafar dan tiba di Madinah pada hari Jum'at 12 Rabi'ul Awal<sup>5</sup>. Para ahli berbeda dalam menentukan awal bulan muharam dari tahun hijrah Rasulullah SAW, menurut data hisab yang global jatuh pada hari kamis bertepatan dengan 15 juli 622 M dan berdasarkan hisab *imkan rukyah* jatuh pada hari juma't 16 juli 622 M<sup>6</sup>.

Kalender hijriyah dapatlah menelusiri kejadian sebelum hijrah seperti maulid Nabi Muhammad SAW, tanpa disadari sistem kalender hijriyah telah memperkenalkan konsep tahun nol meskipun angka nol belum dikenal pada saat itu, saat Rasulullah hijrah dianggap tahun nol, karena angka tahun menunjuki sekian tahun setelah hijrah Rasul.

### Verifikasi Astronomi Terhadap Catatan Sejarah

Catatan sejarah memberikan informasi yang beragam mengenai tanggal kelahiran Rasulullah, akurasi perhitungan mundur untuk menetapkan peristiwa kelahiran Rasul sepenuhnya bergantung pada ingatan banyak orang. Dalam hitungan berskala besar seperti tahun dan bulan, kemungkinan kesalahan relatif kecil, mungkin sekian banyak orang masih ingat peristiwa kelahiran Rasul, namun hitungan rinci seperti tanggal, kemungkinan kesalahannya relatif besar, terlebih lagi dengan adanya *nasiah* pada kalender bangsa arab saat itu.

<sup>3</sup> Muhammad al-Biruni, *Al-Atsā'irul Bāqiyah a'nil Qurūnīl Khāliyah*, Leipzig.

<sup>4</sup> Hasan Wafki bek, *No Title Taqwīmūl Minhājil Qawwīm*.

<sup>5</sup> Ahmad Ghazali, *No Title Irsyādu Al-Murīd Ila Ma'rifati 'Ilmi Al-Falaki 'Ala Rashdi Al-Jadid*.

<sup>6</sup> Muhammad Yasin al-Fadaniy, *Al-Mawāhibul Jazilah Fī Azhāril Khamīlah*.

Posisi astronomi disini sebagai pisau analisis yang merverifikasi dari sekian banyak perbedaan pendapat mengenai peristiwa kelahiran Rasulullah SAW, ada satu kata kunci yang harus disepakati oleh seluruh pendapat yang berdasar pada hadits Nabi yakni beliau lahir pada hari senin, pendapat mengarah kepada bukan hari senin haruslah ditolak. Kita akan memundurkan waktu untuk melacak kebenaran dari pendapat yang ada.

Catatan sejarah memberikan kita informasi bahwa Rasul lahir pada hari senin tahun 571 M, ada sekitar 52 hari senin yang berada pada tahun tersebut. Berdasarkan pendapat Abdurahman al-Jauzi bahwa ahli sejarah sepakat Rasul lahir pada bulan Rabi'ul Awal. Maka kita akan menentukan hari senin pada bulan Rabi'ul awal yang bertepatan dengan tahun 571 M. Perbandingan antara kalender hijriyah dan Masehi sangat diperlukan untuk menjawab masalah ini.

1 Muharam 1 H bertepatan dengan 15 Juli 622 M / 16 Juli 622 M, nilai perbandingan antara kedua kalender adalah 227015 hari / 227016 hari. dari nilai perbandingan tersebut dapatlah kita konversikan tahun 571 M kedalam bentuk kalender hijriyah yang bersifat aritmatika sosial (hijriyah u'rifi) dengan berbagai macam formula, diantaranya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= 1 \\
 M &= 1 \\
 Y &= 571 \\
 B &= 0 \text{ (Koreksi Gregorius)} \\
 AW \text{ (Selisih)} &= 227016 \\
 AM &= \text{Int} ( 365.25 \times 570) + \text{Int} ( 30.6100 \times ( \\
 &13 + 1)) + 1 + 0 - 428 = 208193 \\
 208193 - \text{Int} (208193/7) \times 7 &= 6 \text{ (Kamis)} \\
 AM - AW &= 208193 - 227016 = - 18823 \\
 \text{Int} (-18823/354,3671) &= -54 \\
 -54 \times 354, 3671 &= -19135,8
 \end{aligned}$$

Copyright©2022. Al-Marshad: JurnalAstronomi Islam danIlmu-IlmuBerkaitan. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisenca (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

$$\begin{aligned}
 -19135,8 - (-18823) &= -312, 823 \text{ (313 hari)} \\
 -54 \text{ H} + 313 \text{ hari} &= \mathbf{18 \text{ Dzul Qa'dah -53 H.}}
 \end{aligned}$$

1 Januari 571 M bertepatan dengan 18 Dzul Qa'dah -53 H, bulan Januari 571 M tidaklah bertepatan dengan bulan Rasulullah dilahirkan yakni bulan Rabi'ul Awal, untuk menentukan bulan Rabi'u'l Awal pada tahun 571 M kita dapat menggunakan formula yang telah lalu. Hasil penelusuran terhadap bulan Rabi'ul awal tertera dalam tabel berikut :

Tabel.1. Perbandingan Tahun 571 M Dengan Tahun Hijriyah

Input / data	Output/ hasil
1 Januari 571 M	18 Dzul Qa'dah -53 H (Kamis)
1 Februari 571 M	19 Dzul Hijjah -53 H (Ahad)
1 Maret 571 M	17 Muharram -52 H (Ahad)
<b>1 April 571 M</b>	<b>18 Shafar -52 H (Rabu)</b>
<b>1 Mei 571 M</b>	<b>19 Rabi'u'l Awal -52 H (Juma't)</b>

Tabel 1. menunjukkan bahwa bulan Rabi'ul Awal pada tahun 571 M jatuh pada bulan April dan Mei. Kita dapat menelusuri kesesuaian dari pendapat abdurahman al-Jauzi mulai dari 2, 8, 10 dan 12 Rabi'u'l awal yang bertepatan pada hari senin dengan formula yang sama. Hasil dari penelusuran tertera dalam tabel berikut :

Tabel 2. Perbandingan Bulan April 571 M dengan Bulan Rabiul awal -52 H.

Input / data	Output/ hasil
14 April 571 M	2 Rabiul Awal -52 H (Selasa)
<b>20 April 571 M</b>	<b>8 Rabiul Awal -52 H (Senin)</b>
22 April 571 M	10 Rabiul Awal -52 H (Rabu)
24 April 571 M	12 Rabiul Awal -52 H (Juma't)

Dari data Tabel 2. diatas menunjukkan pendapat yang mengatakan bahwa Rasulullah lahir pada tanggal 8 Rabiul Awal memiliki kesesuaian dengan pengakuan Rasul, namun demikian data yang telah lalu hanyalah menggunakan pendekatan kalender u'rfi dimana bulan pertama (muharam) selalu dianggap 30 hari dan bulan shafar 29 hari tanpa memperhatikan sisi astronomi mulai dari waktu konjungsi hingga visibilitas hilal, padahal penetapan awal bulan yang digunakan pada masa Rasulullah murni dengan melihat hilal.

Hasil hisab yang berdasarkan kalender u'rfi terkadang memiliki kesesuaian dengan fakta astronomis dalam artian tepat dan terkadang bisa sedikit berbeda, perbedaan yang terjadi tidak akan pernah melebihi dari 2 (dua) hari. Sangat dimungkinkan Rasulullah lahir pada tanggal 8, 9 dan 10 Rabiul Awal jika kita menganalisa dengan data astronomis.

Dalam kajian astronomi bulan baru diawali dengan konjungsi (ijtimak) yang

terjadi pada hari ke-29 bulan hijriyah. Ada banyak metode hisab yang beragam dalam menentukan waktu konjungsi mulai dari taqribi hingga *tadqiqi* (kontemporer), dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *tadqiqi* dengan mengambil 2 (dua) sistem hisab yakni; Irsyadul Murid dan Accurat time syaukat audah.

Irsyadul murid salah satu kitab falak kontemporer karya ulama Indonesia yang otoritatif dibidangnya, berdasarkan formula pada kitab tersebut data hilal untuk awal Rabiul Awal pada tahun -52 H untuk markaz Mekkah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hilal akhir Shafar -52 H menurut kitab *Irsyadul Murid*.

	<b>Juma't, 10 April 571</b>
Ijtimak (konjungsi)	<b>M. Pukul: 11 : 26:52,8 LMT</b>
Umur Bulan	07: 10 :54
Sunset	18: 37: 46,41
Moonset	18:54:22.12
Altitude	+02° 44' 30,33"
Lebar hilal (W)	0,0319
Elongasi (ARCL)	04° 8' 41,57"
Nurul Hilal	0,13%
ARCV (beda tinggi Matahari dan bulan)	3° 34' 53"

Data astronomis pada kitab Irsyadul Murid menunjukkan bahwa *newmoon* (bulan Baru) atupun akhir bulan shafar (29) terjadi pada tanggal 10 April 571 M pukul: 11: 26: 52,8. Dalam penentuan awal Rabiul Awal pada masa Rasulullah sudah pasti

berdasarkan kepada terlihatnya hilal namun peneliti tidak menemukan riwayat yang menceritakan demikian. data astronomis disini berusaha memodelkan visibilitas hilal sehingga kondisi hilal tanpa memandang faktor atsmofir seperti kelembapan awan dapat dimodelkan.

Ada banyak kriteria visibilitas hilal yang digunakan baik sekala nasional ataupun internasional, dalam hal ini penelti memilih 3 (tiga) kriteria. 1(satu) kriteria nasional yakni MABIMS dan 2 kriteria Internasional yakni Yallop dan Odeh. Muhammad Syauqat Audah atau biasa disebut dengan Odeh adalah pakar falak muslim yang berasal dari Yordania, ia pendiri lembaga penelitian dan observasi hilal ICOP (*Islamic Crescent' Obsevation Project*), ia juga meyusun program *Accurate Times* yang memberikan informasi mengenai data astronomis bulan dan matahari. Data hilal untuk akhir shafar -52 H untuk markaz menurut odeh sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hilal akhir shafar -52 H Menurut Muhammad Syauqat Audah pada *Accurate Times*.

Ijtimak (konjungsi)	<b>Juma't, 10 April 571 M. Pukul: 08:51 LMT</b>
Umur Bulan	09: 49
Sunset	18:41
Moonset	18:56
Altitude	+01°:53':06"
Lebar hilal (W)	0,03'
Elongasi (ARCL)	03°:29':00"
Nurul Hilal	00,09 %

<sup>7</sup> Thomas Djamaludin, *Astronomi Memeberi Solusi Penyatuan Ummat*.

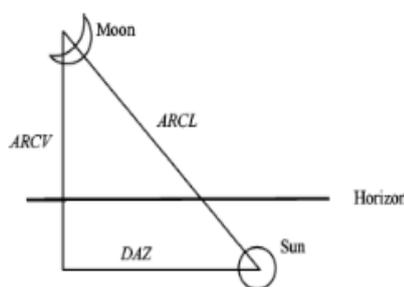
Copyright©2022. Al-Marshad: JurnalAstronomi Islam danIlmu-IlmuBerkaitan. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisenca (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

ARCv (beda tinggi Matahari dan bulan	1° 20' 04"
--------------------------------------	------------

signifikan terutama pada ijtimak namun keduanya sepakat 10 April 571 adalah akhir dari bulan Shafar (ke-29), kedua data yang lalu akan kita analisa dengan kriteria MABIMS, Yalloop dan Odeh.

a) 1 Rabiul Awal -52 H menurut kriteria MABIMS

Hasil obseravasi hilal yang dilakukan oleh para astronom akan dikaji dan dijadikan sebagai sebuah model dalam penyusunan kriteria visibilitas hilal, namun mereka berbeda dalam menentukan parameter. Ada beberapa variabel yang biasanya dipakai sebagai acuan penentuan kriteria visibitas hilal. Kriteria MABIMS (Menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Singapura) dianut oleh kementerian Agama Republik Indonesia dan negara sahabat, parameter yang digunakan pada kriteria ini 2<sup>0</sup> ketinggian hilal, 3<sup>0</sup> elongasi dan 8 jam umur bulan <sup>7</sup>.



Gambar 1. Paramaeter ARCL, ARCv dan DAZ <sup>8</sup>

<sup>8</sup> Mohammad SH, *Odeh, New Criterion For Lunar Crecen Visibility, Experimental Astronomy*.

Data hilal berdasarkan metode Irsyadul Murid belum memenuhi kriteria MABIMS dimana umur bulan pasca ijtimak tidak sampai 8 jam, begitu halnya data hilal *Accurate Times* belum juga memenuhi kriteria pada sisi ketinggian hilal tidak mencapai batas minimum 2<sup>0</sup>. Hilal pada akhir shafar dapat dipastikan tidak dapat teramati sehingga bulan shafar diistimikan menjadi 30 hari. 1 Rabiul Awal -52 H jatuh pada hari Ahad 12 April 571 M.

b) 1 Rabiul Awal -52 H menurut kriteria Yallop Kriteria Yallop adalah kriteria yang disusun dari 295 hasil

Observasi hilal yang dilakukan oleh Schaefer dan menghasilkan kriteria Yallop. Kriteria ini menggunakan ketinggian relatif geosentris hilal dan lebar hilal toposentrik (disimbolkan dengan w') dimana kriteria sebelumnya disusun berdasarkan geosentrik. Yallop membagi Visibilitas hilal ke dalam beberapa kondisi sebagai berikut<sup>9</sup>:

- Hanya mungkin dilihat dengan teleskop saja
  - Bisa dilihat dengan bantuan teropong
  - Bisa dengan mata telanjang apabila udara bersih
  - Mudah dilihat dengan mata telanjang
- Parameter visibilitas *q* (hilal) dan dihitung pada waktu terbaik dengan persamaan berikut :

$$q = (ARCV - (11,8371 - 6,3226 W' + 0,7319 W'^2 - 0,1018 W'^3)) / 10.$$

Tabel 5. Kriteria Yallop<sup>10</sup> Data hilal Rabiul Awal -52 H berdasarkan kitab irsyadul

Kriteria	Rentang	Keterangan	Kode visibilitas
(A)	$q > +0,216$	Mudah terlihat, <i>ARCL</i> (elongasi) $\geq 12^\circ$	V
(B)	$0,216 \geq q > -0,014$	Terlihat dalam kondisi sempurna	V(V)
(C)	$-0,014 \geq q > -0,160$	Mungkin membutuhkan alat bantu optik Untuk menemukan hilal	V(F)
(D)	$-0,160 \geq q > -0,232$	Akan membutuhkan alat bantu optik untuk menemukan hilal	I (V)
(E)	$0,232 \geq q > -0,293$	Tidak terlihat menggunakan teleskop	I (I)
(F)	$-0,293 \geq q$	Tidak terlihat, di bawah limit Danjon, $ARCL \leq 8^\circ$	I

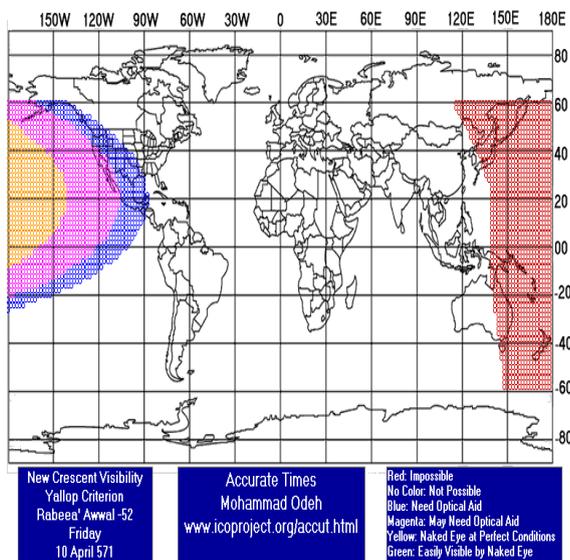
<sup>9</sup>Yallop, B.D. *A Method of Predicting the First Sighting of the New Crescent Moon. Technical Note.* No. 69. HM Nautical Almanac Office, Royal

Copyright ©2022. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan.* This is an open access article under the CC-BY-SA licence (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Greenwich Observatory, Cambridge, UK. NAO. 1998. h. 5

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 12

*Accurate Times* belum memenuhi kriteria Yallop dimana nilai  $q$  yang dihasilkan dari persamaan yang telah lalu adalah -0,80537155 untuk data Irsyadul Murid dan -1,03125813 untuk data *Acurate Times*. Maka kondisi hilal pada saat itu tidak terlihat dan shafar akan diistimakan menjadi 30 hari, Ahad 12 April 571 M jatuh 1 Rabiul Awal -52 H.



Gambar 2. Peta Visibilitas Hilal 1 Rabiul Awal -52 H. secara Global menurut Kriteria Odeh

Hasil analisa dari data astronomis modern dan berbagai kriteria visibilitas hilal mulai dari kriteria nasional hingga internasional sepakat bahwa hilal awal Rabiul awal -52 H tidak dapat dilihat meskipun dengan bantuan alat optik . shafar haruslah digenapkan menjadi 30 hari dan 1 Rabiul Awal -52 H jatuh Ahad 12 April 571 M.

Dengan memajukan satu hari setelahnya kita tentu menemukan hari senin yang notabeneanya hari lahirnya baginda Rasulullah SAW yang jatuh pada tanggal 2

Rabiul Awal -52 H / 13 April 571 M, namun kita tidak bisa menerima jika Rasulullah lahir pada 2 Rabiul awal dikarenakan hisab kalender u'rfi sebelumnya menyatakan bahwa 8 Rabiul Awal -52 H jatuh pada hari senin 20 April 571 M padahal antara kalender aritmatika sosial (u'rfi) tidak akan pernah berbeda dengan kalender yang bersifat astronomis melebihi dari 2 (dua) hari, maka hari senin satu pekan setelah 2 Rabiul awal pilihan selanjutnya. Data astronomis menunjukkan sekaligus memverikasikan dari berbagai catatan sejarah bahwa hari Senin 9 Rabiul Awal -52 H bertepatan dengan 20 April 571 M adalah tanggal maulid junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

#### D. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis sebelumnya dapat penulis ambil kesimpulan bahwa: Dari beragam perbedaan pendapat mengenai tanggal maulidnya Rasulullah SAW, 9 Rabiul Awal -52 H bertepatan dengan 20 April 571 M adalah tanggal yang sebenarnya menurut kajian astronomi modren meskipun kurang populer di Indonesia.

Perbedaan pendapat mengenai tanggal Rasulullah dilahirkan sangat memungkinkan disebabkan oleh faktor *Nasih* yang pernah terjadi pada bangsa arab. Data astronomis haruslah dipertimbangkan dalam kajian sejarah sebagai bahan pertimbangan atau bahan verivifikasi terhadap catatan sejarah yang berkaitan dengan kalender dan peristiwa benda langit.

**Daftar Pustaka**

- Ahmad Ghazali. No Title Irsyādu Al-Murīd Ila Ma'rifati 'Ilmi Al-Falaki 'Ala Rashdi Al-Jadid, 2005.
- Hasan Wafki bek. No Title Taqwīmul Minhājil Qawwīm, 1927.
- Mohammad SH. Odeh, New Criterion For Lunar Crecen Visibility, Experimental Astronomy, 2004.
- Muhammad al-Biruni. Al-Atsārul Bāqiyah a'nil Qurūnīl Khāliyah, Leipzig, n.d.
- Muhammad Yasin al-Fadaniy. Al-Mawāhibul Jazīlah Fī Azhāril Khamīlah, 1950.
- Thomas Djamaludin. Astronomi Memeberi Solusi Penyatuan Ummat, 2011.
- Abdurahman al-Jauzi, Talqīhu al-Fuhūm Ahli al-Atsri fi U'yuni al-Tārīkhi wa al-Sair, kairo: Maktabah al-Adāb, 1976.
- A'ly Abdullullah, Ruwwadu 'ilmi al-Falak, Riyadh: Maktabah al-Taubah, 1993.
- Hasan bin A'ly al-Masu'diy, Murūju al-Dzahāb wa Ma'dinu al-Jauhar, vol.2, Beirut: Maktabah al-Ashriyah, 2005.
- Ibnu Atshir, al-Kāmil Fi Tārīkh, vol.1, Beirut: Dar al-Kutub I'Imiyah, 1987.
- Ibnu Hisyam, al-Sirah al-Nabawiyah, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2011.
- Jawwad A'ly, al-Mufassal Fi Tārīkhi al-A'rab Qabla al-Islam Vol. VIII, Iskandariah, Bibliotheca Alexsandria, 1993.
- Khazin, Lubābu al-Takwīl fi al-Mā'ni al-Tanzīl, vol.2, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- Loewis Ma'luf, al-Munjid, Cet. 45, Beirut: Dar al-Masyriq, 2012.
- Muhammad Azahabiy, Tārīkhu al-Isālm wa Wifyātu al-Masyāhir wa al-A'lām, Vol.I, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 2003.
- Muslem al-Nisabury, Shahih Muslem, Beirut: Dar al-Jalil
- Yallop, B.D. A Method of Predicting the First Sighting of the New Crescent Moon. Technical Note. No. 69. HM Nautical Almanac Office, Royal Greenwich Observatory, Cambridge, UK. NAO. 1998.